

PENINGKATAN LITERASI MELALUI KEGIATAN TAKSI “TAMAN EDUKASI ASTRA JINGGA” DI DESA PAMULIHAN

Sun Sunti^{1,*}, Ifah Hanifah², Figiati Indra Dewi³, Alvin Martha G⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Kuningan, Indonesia

*e-mail: sun.suntini@uniku.ac.id

Abstrak

Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi dalam bahasa Latin disebut sebagai literatus yang berarti orang yang belajar. Secara garis besar, literasi sendiri ialah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Ini mencakup pemahaman teks, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan literasi bukan hanya dilaksanakan di sekolah tetapi dapat dilakukan di rumah atau di lingkungan masyarakat misalnya di desa yang memiliki tempat untuk kegiatan membaca masyarakat seperti taman bacaan atau perpustakaan desa. Berdasarkan hasil observasi masyarakat desa Pamulihan belum memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi, oleh karena itu kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan taman edukasi astra jingga. Adapun metode dari kegiatan ini yaitu penyuluhan pentingnya literasi. Sebelum kegiatan penyuluhan kami melakukan beberapa langkah diantaranya observasi ke desa untuk mengetahui permasalahan serta kebutuhan masyarakat. Selanjutnya kegiatan penataan ruangan/ gedung untuk kegiatan dan pengadaan buku-buku, setelah siap baru dilakukan penyuluhan dan berbagai kegiatan lain yang berhubungan dengan literasi. Adapun hasil dari kegiatan yang kami lakukan adalah 1) meningkatnya pengetahuan warga tentang literasi 2) meningkatnya kesadaran warga desa akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar pendidikan dan pengembangan diri. 3) warga menjadi aktif dalam kegiatan literasi khususnya kegiatan membaca di taman bacaan yang diberi nama “Taksi” 4) peningkatan keterampilan literasi seperti kemampuan membaca dan menulis 5) meningkatnya keterlibatan orangtua, orang tua menjadi lebih terlibat dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka, seperti membacakan buku atau mengajak anak ke taman bacaan “Taksi” 6) meningkatnya keterampilan berpikir kritis, warga khususnya anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan berdiskusi tentang materi yang mereka.

Kata kunci: Literasi; Kegiatan “Taksi”; Desa Pamulihan

Abstract

Literacy is an individual's ability to read, write, understand, interpret, and use information effectively. It includes text comprehension, communication skills, and critical thinking. Literacy activities are not only carried out at school. Still, they can be carried out at home or in the community environment, for example, in a village with a place for community reading activities, such as a reading park or village library. Based on the results of the observations, the Pamulihan village community is not yet aware of the importance of literacy activities; therefore, we carry out community service activities through the creation of the Astra Orange Educational Park. The method of this activity is counseling on the importance of literacy. Before the counseling activity, we took several steps, including observations, to the village to find out the problems and needs of the community. Furthermore, the activities of arranging the room/building for activities and procuring books, after being ready, the counseling and various other literacy-related activities are carried out. The activities we carried out are 1) increased knowledge of literacy among residents and 2) increased awareness of the importance of literacy in everyday life as a basis for education and self-development. 3) residents became active in literacy activities, especially reading activities at the reading park named 'Taksi' 4) Increased literacy skills such as reading and writing skills 5) Increased parental involvement. Parents became more involved in supporting their children's literacy activities, such as reading books or inviting children to the 'Taxi' reading park 6) Increased critical thinking skills: residents, especially children, began to show critical thinking skills in analyzing information and discussing their material.

Keywords: Literacy; ‘Taksi’ Activity; Pamulihan Village

1. PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan di desa mitra terkait kurangnya literasi warga Desa Pamulihan Kecamatan Subang sehingga mempengaruhi kreativitas khususnya anak-anak dan remaja di desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah kami lakukan ke desa tersebut, anak-anak dan remaja di sana dinilai kurang kreatif karena sangat jarang adanya kegiatan-

kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun kreativitas anak-anak. Kemampuan literasi sangat penting karena dengan kemampuan literasi yang bagus dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis (1). Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca (2).

Pembiasaan literasi sejak dini harus ditekankan dan dibiasakan dengan merancang strategi dan inovasi yang sekiranya menjadi bahan daya tarik peserta didik. Namun sekarang ini literasi memiliki arti luas (3). Ada bermacam-macam literasi, misalnya: literasi perpustakaan, literasi hukum, literasi komputer, literasi media, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi informasi, literasi matematika, bahkan ada literasi moral. Jadi, literasi dapat diartikan meleak, yaitu meleak hukum, meleak teknologi, meleak informasi, berpikir kritis, peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Inti literasi yaitu kegiatan membaca-berpikir-menulis. Penyebab dari permasalahan tersebut adalah 1) tidak adanya fasilitas di desa seperti perpustakaan adat taman bacaan 2) Kurangnya pengetahuan warga terhadap pentingnya literasi 3) belum adanya pembinaan terhadap warga/anak-anak tentang pentingnya literasi. Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa, kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, dan parameter kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya (4).

Seseorang dikatakan literat apabila, orang tersebut sudah mampu memahami sesuatu disebabkan oleh orang tersebut membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut. Kemampuan literasi tidak muncul tiba-tiba tetapi dilatih sejak kecil atau sejak anak-anak sehingga ketika dewasa sudah terbiasa membaca dan memahami hal-hal yang ada di sekitarnya dengan baik. Hal ini tentu membutuhkan proses yang panjang dan upaya-upaya dalam meningkatkan literasi. Budaya literasi dapat dilakukan di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal. Kemampuan literasi juga sangat dipengaruhi oleh adanya sarana pendukung seperti ketersediaan perpustakaan atau taman bacaan. Karena literasi sangat penting maka berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi khususnya anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi penentu kemajuan bangsa dan Negara Indonesia. Data dari PISA (5-6) di dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis yaitu televisi, internet, e-book, dan audio book. Televisi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi membaca dengan cara mengintegrasikan materi tayangan televisi dengan penerbitan buku atau sebaliknya. Internet dapat dimanfaatkan meningkatkan literasi membaca dan menulis karena siapa saja dan kapan saja dapat mencari bacaan yang disukai serta dapat menulis dan mempublikasikan tulisannya dengan mudah. E-book mendorong orang dengan mudah untuk mendapatkan bacaan yang murah dan mudah serta dapat dibaca kapan saja dan di mana saja tanpa tergantung dengan jaringan (internet). Dengan e-book mendorong penulis buku dapat mempublikasikan tulisannya sendiri tanpa penerbit.

Sedangkan audio book memudahkan orang dengan kondisi apapun dapat mendengarkan buku yang disukai. Di samping itu juga buku dapat dibacakan dengan iringan musik dan ilustrasi yang mendukung agar pemahaman menjadi lebih mudah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada berbagai jenis TIK yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan cara mengintegrasikan TIK dengan kegiatan membaca dan menulis. Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 69 Jaka Warsihna. Hal: 67 - 80 dalam Assessment Framework, menyatakan bahwa literasi sains dan matematika anak-anak Indonesia, peserta didik usia 15 tahun berada di ranking ke 38 dari 40 negara peserta. Untuk literasi matematika berada pada peringkat ke 50 dari 57 negara, dan literasi sains berada pada peringkat ke-50 dari 57 negara. Sedangkan data dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) yang diikuti 45 negara atau negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 41 yang dilakukan objek penelitian minat baca dan menulis (7-8).

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan yang disesuaikan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan tinggi. IKU yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. Pertama, indikator mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus,. Dalam pengabdian ini melibatkan

mahasiswa. Tentu saja kegiatan ini akan memberikan pengalaman kepada mereka di luar kampus. Kedua, indikator dosen berkegiatan di luar kampus. Dengan kegiatan ini dosen berkegiatan di luar kampus yaitu mengabdikan kemampuannya bagi kemaslahatan masyarakat. Ketiga, indikator hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Di sinilah wujud nyata pengabdian itu sendiri, bahwa hasil karya dosen dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Berikut hasil pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan literasi “Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah” (Arono, 2022). “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Peningkatan Literasi Di Era Milenial Di Smkn 1 Laguboti” (*Samuel B. T. Simorangkir, 2023*). “Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Peningkatan Literasi Di Era Milenial Di SMKN 1 Laguboti” Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan literasi warga desa Pamulihan Kecamatan Subang melalui melalui pembuatan taman bacaan yang diberi nama “Taksi” atau taman edukasi astra jingga.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode pelatihan selama tiga hari, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Pada tahap ini kami awali dengan mendatangi kepala Desa Pamulihan dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan yaitu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami mewawancarai kepala desa untuk mengetahui permasalahan yang ada di desa Pamulihan terkait kemampuan literasi anak-anak di sana. Setelah mengetahui permasalahan dan juga melakukan observasi ke salah satu bangunan yang akan dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan minggu berikutnya kembali lagi untuk menjelaskan rencana kegiatan yang sudah disusun dengan tim. Sosialisasi juga dilakukan terhadap warga dan anak-anak yang akan dijadikan peserta kegiatan. Langkah selanjutnya membersihkan bangunan, mengecat, serta memberikan berbagai aksesoris yang menarik bagi anak-anak.

2) Pelatihan

Langkah selanjutnya kami melaksanakan penyuluhan dan pelatihan di bangunan yang sudah disediakan sebelumnya. Kami mengumpulkan masyarakat dan anak-anak untuk menjelaskan terkait kegiatan literasi yang akan dilaksanakan ditempat tersebut. Dilanjutkan dengan kegiatan membaca buku-buku yang kami bawa. Pada kegiatan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali.

3) Penerapan teknologi

Pada kegiatan ini kami lebih ke pengenalan literasi dan kegiatan membaca dan menulis secara manual, namun kami juga tetap menggunakan PPT dan video pembelajaran.

4) Evaluasi

Setelah kegiatan selesai kami melaksanakan evaluasi dengan cara wawancara ke beberapa peserta tentang kegiatan tersebut termasuk kelebihan dan kekurangannya agar kami dapat memperbaiki pada kegiatan lainnya.

5) Keberlanjutan

Kegiatan ini dapat terus dilanjutkan, karena tempat dan buku-buku sudah tersedia dan untuk pengurus sementara dari aparat Desa Pamulihan.

Adapun peran mitra dalam kegiatan ini yaitu kepala desa memberikan izin kegiatan dan penggunaan bangunan untuk kegiatan “Taksi”, bersedia diwawancarai di awal dan di akhir pada saat evaluasi serta bersedia menyediakan satu orang aparat desa untuk menjadi pengurus “Taksi” selanjutnya. Peran sebagai ketua dalam pengabdian ini koordinasi dengan anggota, membagi tugas antara ketua, anggota, dan mahasiswa, menjadi pelatih dalam kegiatan, serta melakukan evaluasi dan refleksi. Peran anggota membantu ketua pada saat sosialisasi dan kegiatan pelatihan serta evaluasi. Peran mahasiswa dalam pengabdian ini yaitu membantu ketua dan anggota dosen yaitu menyiapkan daftar hadir, dan alat-alat yang diperlukan serta membantu hal-hal yang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari kegiatan peningkatan literasi melalui kegiatan taman edukasi astrajingga adalah 1) meningkatnya pengetahuan warga tentang literasi 2) meningkatnya kesadaran warga desa akan

pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar pendidikan dan pengembangan diri. 3) warga menjadi aktif dalam kegiatan literasi khususnya kegiatan membaca di taman bacaan yang diberi nama “Taksi” 4) peningkatan keterampilan literasi seperti kemampuan membaca dan menulis 5) meningkatnya keterlibatan orangtua, orang tua menjadi lebih terlibat dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka, seperti membacakan buku atau mengajak anak ke taman bacaan “Taksi” 6) meningkatnya keterampilan berpikir kritis, warga khususnya anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan berdiskusi tentang materi yang mereka.

Dalam setiap kegiatan tentu ada kesulitan dan tantangan begitupun kegiatan yang dilakukan di Desa Pamulihan pada saat observasi awal kami kesulitan dalam mewawancarai warga untuk mencari data kemampuan literasi masyarakat serta kebutuhannya. Pada tahap ini kami banyak dibantu oleh aparat desa sehingga data yang kami butuhkan dapat terpenuhi. Metode pelatihan yang digunakan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari metode ini yaitu dapat

- 1). meningkatkan keterampilan peserta, pelatihan secara langsung dapat meningkatkan keterampilan praktis peserta, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis.
- 2). interaksi langsung dengan peserta, peserta dapat berinteraksi langsung dengan pengajar, memungkinkan pertanyaan dan diskusi yang mendalam.
- 3). keterlibatan aktif peserta, metode pelatihan mendorong keterlibatan aktif peserta, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman.
- 4). pengalaman praktis, peserta mendapatkan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Adapun kelemahan dari metode pelatihan ini yaitu

- 1). Keterbatasan Sumber Daya, Pelatihan membutuhkan sumber daya, seperti waktu, biaya, dan fasilitas yang mungkin terbatas.
- 2). Variasi Tingkat Keterampilan, Peserta mungkin memiliki latar belakang dan tingkat keterampilan yang berbeda, yang dapat menyulitkan pengajaran efektif.
- 3). Motivasi yang Berbeda, Tidak semua peserta memiliki motivasi yang sama untuk mengikuti pelatihan, yang dapat mempengaruhi hasil.
- 4). ketergantungan pada pemateri, Keberhasilan pelatihan sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman pemateri dalam menyampaikan materi.
- 5). Waktu yang Diperlukan, Pelatihan membutuhkan waktu yang cukup lama, yang mungkin tidak selalu tersedia bagi peserta.
- 6). Evaluasi yang Subjektif, Mengukur keberhasilan pelatihan bisa menjadi subjektif dan tergantung pada persepsi peserta. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan peningkatan literasi taman edukasi astrajingga “TAKSI”:

Gambar 1 – Gambar 4 menunjukkan Kegiatan Peningkatan Literasi di Desa Pamulihan Kuningan Jawa barat.



Gambar 1 Kegiatan awal



Gambar 2 Persiapan Kegiatan “TAKSI”



Gambar 3 Kegiatan “TAKSI” di Gedung/Taman Bacaan



Gambar 4 Kegiatan “TAKSI”

4. KESIMPULAN

Peningkatan literasi melalui kegiatan pelatihan di desa pamulihan yang diberi nama “TAKSI” atau Taman Edukasi Astrajingga telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan dengan metode pelatihan selama tiga hari ini dapat meningkatkan kemampuan literasi masyarakat disana. Berikut hasil dari kegiatan ini: (1) meningkatnya pengetahuan warga tentang literasi (2) meningkatnya kesadaran warga desa akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar pendidikan dan pengembangan diri. (3) warga menjadi aktif dalam kegiatan literasi khususnya kegiatan membaca di taman bacaan yang diberi nama “Taksi” (4) peningkatan keterampilan literasi seperti kemampuan membaca dan menulis (5) meningkatnya keterlibatan orangtua, orang tua menjadi lebih terlibat dalam mendukung kegiatan literasi anak-anak mereka, seperti membacakan buku atau mengajak anak ke taman bacaan “Taksi” (6) meningkatnya keterampilan berpikir kritis, warga khususnya anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi dan berdiskusi tentang materi yang mereka. Masyarakat sangat antusias dan mendukung, dan mengapresiasi kegiatan ini karena masyarakat menyadari pentingnya literasi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat disana. Adapun evaluasi dari kegiatan ini pertama waktu pelatihan dapat ditambahkan untuk kegiatan umpan balik agar peningkatan literasi ini dapat lebih baik lagi dan berlanjut. Perlu adanya diskusi dan refleksi secara terbuka untuk perbaikan kegiatan tersebut. Harapan dari kegiatan ini dapat terus berlanjut dengan bantuan dari aparat desa setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kepala Desa Pamulihan Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini para mahasiswa, serta yang lainnya. Terakhir terima kasih kepada LPPM uniku yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arono, Sari NK, Khotimah K. Pengabdian masyarakat melalui taman bacaan model kampung literasi di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah [Internet]. 2022 [cited 2024 May 4]. Available from: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4964>
2. Daromi MH, Syaifuddin M. Program peningkatan keterampilan literasi pada sekolah unggul di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *J Kebijak Pengemb Pendidik*. 2018;6(2). Available from: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>
3. Islami RM, Ferdianto F. Gerakan literasi sekolah meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar kelas 4. *Edukatif: J Ilmu Pendidik*. 2024;6(2):1477–83. Available from: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
4. Jalaludin. Upaya menumbuhkan budaya literasi di kalangan mahasiswa. *J Literasiologi*. 2021;7(1). Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/556585-upaya-menumbuhkan-budaya-literasi-di-kal-71278b24.pdf>
5. Manan AF, Zahrina A, Supriadi D. Pengelolaan sarana pendidikan: upaya meningkatkan literasi siswa melalui pojok baca di sekolah dasar. *Pendas: J Ilm Pendidik Dasar*. 2023;8(3). Available from: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11226/4848>
6. Simorangkir SBT, Simatupang D, Lumbantoruan B. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) peningkatan literasi di era milenial di SMKN 1 Laguboti [Internet]. 2023 [cited 2024 May 4]. Available from: <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/486>
7. Warsihna J, Suyono. Meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) [Internet]. 2016 [cited 2024 May 4]. Available from: <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84>
8. Warsihna J, PIRLS. Meningkatkan literasi membaca dan menulis dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) [Internet]. 2016 [cited 2024 May 4]. Available from: <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84>